

BAB V
PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada para responden pengerajin tenun di desa dimana penelitian ini dilakukan. Karakteristik responden pada kuesioner penelitian ini terbagi menjadi beberapa kategori yakni : Usia, lama berdirinya usaha, gender. Karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan tabel dan di sajikan dalam bentuk presentase. Dari 76 responden pengerajin tenun yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

TABEL 5. 1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	20	20%
2	Perempuan	56	80%
Total		76	100%

Sumber: Data yang diolah.

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden pengerajin tenun di desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu didominasi oleh perempuan yakni sebanyak 80%, sedangkan pengrajin laki-laki hanya sebesar 20%.

TABEL 5. 2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	35-43	20	40%
2	44-52	15	10%
3	53-61	18	12%
4	62-70	19	33%
5	71-79	4	5%
Total		76	100%

Sumber : Data yang diolah

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pengerajin tenun di Desa Sumber Arum dan Sumber Rahayu didominasi oleh usia responden berkisar antara 35 sampai 43 tahun, yaitu sebesar 40%. Kemudian, usia pengerajin tenun 44-52 tahun (10%), usia 53-61 tahun (12%), usia 62-70 tahun (33%), dan 71-79 tahun (5%).

TABEL 5. 3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	1-5 Tahun	18	15%
2	6-10 Tahun	13	10%
3	>10 Tahun	45	75%
Total		76	100%

Sumber : Data yang diolah.

Tabel 5.3 menunjukkan responden pengerajin tenun desa Sumber Arum dan Sumber Rahayu berdasarkan lama usaha antara 1-5 tahun (15%), 6-10 tahun (10%), dan >10 tahun (75%).

B. Uji Kualitas dan Instrumen Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dengan pengisian kuesioner yang diisi oleh responden. Responden yang dipilih yakni adalah para pengerajin industri tenun di desa Sumber Arum dan desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Dalam pengujian sebuah data dilakukan dengan berbagai tahap, yakni pengujian validitas dan reliabilitas data. Uji instrumen data ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 76 pengerajin tenun di Kecamatan Moyudan. Untuk menguji instrumen peneliti menggunakan *software* SPSS 21.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuktikan apakah instrumen kuesioner adalah valid dan reliabel atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu dinyatakan pada kuesioner dan dapat menggunakan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis item yang mengkorelasikan skor setiap item dengan skor faktor (hasil seluruh skor item pertanyaan). Dalam uji ini teknik korelasinya menggunakan *Pearson Correlation*. Validitas merupakan tingkat keandalan dalam kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data itu valid atau dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono di dalam Basuki, 2014).

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 76 responden dengan memindahkan skor setiap butir pertanyaan ke dalam tabulasi data dengan dibantu *software Microsoft excel 2016*. Kemudian data diolah dengan menggunakan *software SPSS version 21*. Dengan demikian diperoleh uji validitas terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi pasar, struktur permodalan, sumber daya manusia, aspek organisasi dan tingkat adopsi teknologi.

a. Hasil Uji Validitas Orientasi Pasar (X_1)

TABEL 5. 4
Uji Validitas Orientasi Pasar (X_1)

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,949	0,223	Valid
X1.2	0,947	0,223	Valid
X1.3	0,915	0,223	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel orientasi pasar memenuhi syarat validitas data. Hasil yang didapatkan r hitung pada masing-masing item pertanyaan lebih besar di bandingkan nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,223$). Dalam hal ini dapat dikatakan uji validitas keseluruhan item variabel orientasi pasar adalah valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya.

b. Hasil Uji Validitas Struktur Permodalan (X_2)

TABEL 5. 5
Uji Validitas Struktur Permodalan (X_2)

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,884	0,223	Valid
X2.2	0,890	0,223	Valid
X2.3	0,887	0,223	Valid
X2.4	0,861	0,223	Valid
X2.5	0,889	0,223	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel struktur pemodalalan diperoleh hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,223$) yang artinya bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Maka dengan demikian seluruh item variabel struktur permodalan valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya.

c. Hasil Uji Validitas Sumber Daya Manusia (X_3)

TABEL 5. 6
Uji Validitas Sumber Daya Manusia (X_3)

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,907	0,223	Valid
X3.2	0,915	0,223	Valid
X3.3	0,871	0,223	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa semua item pada variabel sumber daya manusia diperoleh hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,223$) yang artinya bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Maka dengan demikian seluruh

item variabel sumber daya manusia valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya.

d. Hasil Uji Validitas Aspek Organisasi (X₄)

TABEL 5. 7
Uji Validitas Aspek Organisasi (X₄)

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,886	0,223	Valid
X4.2	0,860	0,223	Valid
X4.3	0,859	0,223	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa semua item pada variabel aspek organisasi diperoleh hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,223$) yang artinya bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Maka dengan demikian seluruh item variabel aspek organisasi valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya.

e. Hasil Uji Validitas Tingkat Adopsi Teknologi (Y)

TABEL 5. 8
Uji Validitas Tingkat Adopsi Teknologi (Y)

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,872	0,223	Valid
Y.2	0,849	0,223	Valid
Y.3	0,872	0,223	Valid
Y.4	0,859	0,223	Valid
Y.5	0,829	0,223	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa semua item pada variabel tingkat adopsi teknologi diperoleh hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,223$) yang artinya bahwa seluruh

item memenuhi syarat validitas data. Maka dengan demikian seluruh item variabel tingkat adopsi teknologi valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas. Untuk menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai maka apabila koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Ghozali, 2015). Dalam pengujian *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan program *software* SPSS 21. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5. 9
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Y = Tingkat Adopsi Teknologi	0,908	Reliabel
X1 = Orientasi Pasar	0,931	Reliabel
X2 = Struktur Permodalan	0,928	Reliabel
X3 = Sumber Daya Manusia	0,879	Reliabel
X4 = Aspek Organisasi	0,834	Reliabel

Sumber : Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.9 hasil yang di peroleh dari pengujian reliabilitas ke empat variabel memiliki Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang artinya data yang diuji terbukti realibel atau dapat dipercaya.

C. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji analisis statistic deskriptif yang diperoleh:

TABEL 5. 10
Uji Analisis Deskriptif

Sub Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	10,71	17,16	11,58	9,89	15,58
Std. Deviation	2,766	3,749	2,002	1,943	3,423
Max	15	22	15	15	25
Min	5	9	5	5	9

Sumber : Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.10 dapat disimpulkan bahwa pada variabel orientasi pasar (X_1) memiliki nilai terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi sebesar 15 dengan nilai rata-rata 10,71 dan standar deviasi sebesar 2,766. Pada variabel stuktur permodalan (X_2) dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 22 dengan rata-rata sebesar 17,16 dan nilai standar deviasi sebesar 3,749. Pada variabel sumber daya manusia (X_3), hasil yang di peroleh untuk nilai terendah yakni sebesar 5 dan untuk nilai tertinggi sebesar 15, dengan nilai rata-rata sebesar 11,58 dan nilai standar deviasi sebesar 2,002. Pada variabel aspek organisasi (X_4) nilai terendah yang diperoleh yakni sebesar 5 dan nilai tertinggi sebesar 15, dengan nilai rata-rata sebesar 9,89 dan nilai standar deviasi sebesar 1,943 dan yang terakhir untuk variabel tingkat adopsi teknologi (Y) memiliki nilai terendah sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-rata 15,58 dan nilai standar deviasi 3,423.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk menentukan data yang telah dikumpulkan dengan berdistribusi normal atau yang diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *Komogrov-Smirnov*. Hasil yang diperoleh yakni sebagai berikut :

TABEL 5. 11
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Unstandadiz ed Resisual
N	76
Mean	.0000000
Std.Deviation	2.29154838
Absolute	0,068
Positive	0,053
Negative	-0,068
Kolmogrov-Smirnov Z	0,591
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,876

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) yakni sebesar $0,876 > 0,05$. Maka residual tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian yang berasal dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Basuki, 2014). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya sebuah penyimpangan yang berasal dari syarat-syarat asumsi klasik dalam model regresi, dimana pada model regresi harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 21 dengan menggunakan uji glejser. Dikatakan signifikan apabila hasil yang diperoleh dalam pengujian besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

TABEL 5. 12
Uji Heteroskeastisitas

Variabel	T	Sign	Keterangan
Orientasi Pasar (X1)	-1,068	0,289	Non Heteroskedastisitas
Struktur Permodalan (X2)	1,702	0,093	Non Heteroskedastisitas
Sumber Daya Manusia (X3)	1,886	0,063	Non Heteroskedastisitas
Aspek Organisasi (X4)	0,304	0,762	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel independen $> 0,05$, yang artinya bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini, dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linea antar peubah bebas X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Basuki, 2014). Uji Multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) paling jamak dilakukan oleh para peneliti. Pada asumsi ini dapat dikatakan terpenuhi apabila nilai VIF < 10 maka tidak terkena multikolinearitas. Apabila VIF > 10 maka dapat dikatakan terkena multikolinearitas.

TABEL 5. 13
Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Orientasi Pasar (X1)	0,473	2,116	Non Multikoleniaritas
Struktur Permodalan (X2)	0,565	1,768	Non Multikoleniaritas
Sumber Daya Manusia (X3)	0,711	1,406	Non Multikoleniaritas
Aspek Organisasi (X4)	0,676	1,480	Non Multikoleniaritas

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada tabel 5.13 dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas terhadap keempat variabel independen pada penelitian ini, memperoleh hasil nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,10$, maka dapat diartikan bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan yang dihasilkan adalah baik. Sehingga dapat disimpulkan dari keempat variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variables*) pada satu variabel respon (*dependent variable*). Pada penelitian ini, untuk menguji analisis regresi linier berganda di bantu dengan menggunakan *software SPSS 21 for windows*.

TABEL 5. 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	T Hitung	Sig	Kesimpulan
Orientasi Pasar (X1)	0,299	2,590	0,012	Signifikan
Struktur Permodalan(X2)	0,221	2,092	0,040	Signifikan
Sumber Daya Manusia (X3)	0,074	0,790	0,432	Tidak Signifikan
Aspek Organisasi(X4)	0,379	3,916	0,000	Signifikan
F hitung	21,844			
Sig F	0,000			
R ² adjusted	0,526			
Tingkat Adopsi Teknologi	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer diolah SPSS 21,2018.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel orientasi pasar, struktur permodalan dan aspek organisasi memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sedangkan pada variabel sumber daya manusia memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa variabel orientasi pasar, struktur permodalan dan aspek oganisasi berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun, sedangkan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap

tingkat adopsi teknologi industri tenun di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial, yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients*.

- 1) Apabila nilai probabilitas $\beta_i > 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak signifikan.
- 2) Apabila nilai probabilitas $\beta_i < 0,05$ maka dapat dinyatakan signifikan.

Atau dapat dilihat dengan

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

TABEL 5. 15
Uji t (Parsial)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	0,077	2,049		0,038	0,970
Orientasi Pasar	0,371	0,143	0,299	2,590	0,012
Struktur Permodalan	0,202	0,096	0,221	2,092	0,040
SDM	0,127	0,161	0,074	0,790	0,432
Aspek Organisasi	0,667	0,170	0,379	3,916	0,000

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2018.

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,371X_1 + 0,202 X_2 + 0,127 X_3 + 0,667 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Adopsi Teknologi

X₁ = Orientasi Pasar

X₂ = Struktur Permodalan

X₃ = Sumber Daya Manusia

X₄ = Aspek Organisasi

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- 1) Hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel orientasi pasar (X₁) berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,012 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung sebesar $2,590 > t$ tabel $1,665$ dengan demikian maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

- 2) Hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel struktur permodalan (X2) berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,040 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung sebesar $2,092 > t$ tabel $1,665$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur permodalan berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.
- 3) Hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia (X3) tidak berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,432 > 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung sebesar $0,790 < t$ tabel $1,665$ dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun Desa

Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

- 4) Hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel aspek organisasi (X4) berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung sebesar $3,916 > t$ tabel $1,665$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel aspek organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

2. Uji F (Simultan)

Pada uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) secara bersamaan untuk melihat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam uji F ini untuk mengetahui apakah model dapat digunakan untuk variabel dependen yakni dengan melihat ANOVA (*Analisis of Variance*).

Pada tabel 5.14 dapat dilihat bahwa Uji ANOVA di peroleh nilai F hitung yakni sebesar 21,844 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi pasar, struktur permodalan, SDM dan aspek organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi pada industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

TABEL 5. 16
Uji F (Simultan) ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	484,687	4	121,172	21,844	.000
Residual	393,840	71	5,547		
Total	878,526	75			

Sumber : Data primer diolah SPSS 16, 2018.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R square pada tabel model summary merupakan prosentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependent.

TABEL 5. 17
Koefisien Determinasi Adjusted (R^2 Adjusted)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,743	0,552	0,526	2,355

Sumber : Data primer diolah SPSS 16,2018.

Pada tabel 5.15 dapat disimpulkan bahwa besar koefisien determinan (R^2 adjusted) atau kemampuan variabel orientasi pasar (X_1), struktur permodalan (X_2), sumber daya manusia (X_3) dan aspek organisasi (X_4) terhadap tingkat adopsi teknologi (Y) yakni dapat dijelaskan sebesar 0,526 atau 52,6% dan sisanya yaitu 47,4% di jelaskan oleh variabel diluar dari keempat variabel independen pada penelitian ini.

TABEL 5. 18
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
X1	Orientasi pasar berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi teknologi	Diterima
X2	Struktur permodalan berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi teknologi	Diterima
X3	Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi	Ditolak
X4	Aspek orgaisasi berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi teknologi	Diterima

F. Pembahasan

Dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh orientasi pasar, struktur permodalan, sumber daya manusia dan aspek organisasi, terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa variabel orientasi pasar, struktur

pemodalan dan aspek organisasi menunjukkan hipotesis diterima, sedangkan untuk variabel sumber daya manusia hipotesis ditolak.

Dengan demikian, hasil olahan data yang dibantu dengan *software* SPSS *version* 21, maka hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Orientasi Pasar (X_1) terhadap Tingkat Adopsi Teknologi.

Pada penelitian ini, variabel orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi, yang di tunjukkan pada nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $2,590 > 1,665$ dan signifikan, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa, pada saat para pengerajin sentra industri tenun mengetahui kondisi pasar, maka para pengerajin tenun dapat mengondisikan situasi usaha. Pengerajin tenun mengetahui kondisi kapan saat ia akan memproduksi tenun dengan jumlah yang banyak dan kapan saat ia mengurangi jumlah produksi tenunnya. Tidak di semua kondisi para pengerajin tenun memproduksi tenun dengan jumlah yang banyak. Contohnya pada saat perayaan hari besar Idul Fitri, para pengerajin mengeluh bahwa harga tenun stagen mengalami penurunan yang diakibatkan oleh naiknya harga sembako. Dengan demikian pengerajin tenun stagen akan mengurangi jumlah produksinya.

Berbeda pada saat perayaan hari besar, para pengrajin tenun akan memproduksi tenun dengan jumlah yang banyak, mengingat harga tenun yang kembali normal dan pesaing tenun yang tidak sedikit. Dalam melihat peluang bisnis usaha tenun, pengerajin tenun tidak hanya melihat dari sisi jumlah saja, tetapi inovasi dan pembaharuan produk serta kualitas juga harus di jaga. Untuk mendorong hal tersebut maka dibutuhkan mengadopsi teknologi yang lebih tinggi. Teknologi yang lebih tinggi akan mendorong skala bisnis suatu sentra industri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rozandy dkk, 2013). Orientasi pasar berperan penting dalam mengadopsi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi.

2. Pengaruh Struktur Permodalan (X_2) terhadap Tingkat Adopsi Teknologi.

Pada penelitian ini, variabel struktur permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi yang di tunjukkan pada nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $2,092 > 1,665$ dan dikatakan signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yakni sebesar $0,040 < 0,05$. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa modal merupakan aspek penting bagi para pelaku industri, begitu juga dengan para pengerajin tenun dalam mengadopsi teknologi. Para pengerajin tenun membutuhkan modal yang besar untuk beralih dari ATBM ke alat mesin. Untuk memperoleh satu unit mesin tenun biayanya

sebesar 15 juta untuk satu mesin dan untuk satu alat palet benang biayanya sebesar 7 juta. Dalam hal ini perlu adanya bantuan dari instansi terkait untuk membantu para pelaku industri kecil dan menengah. Hal ini dapat berupa pinjaman yang diberikan oleh bank berupa kredit usaha rakyat (KUR). KUR merupakan kredit atau pembiayaan modal untuk kerja atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM serta industri kecil menengah diharapkan dapat mengakses KUR yang bergerak di sektor usaha produktif salah satunya adalah perindustrian.

Dengan menggunakan sebuah mesin baru maka pengerajin tenun dapat lebih berinovasi pada produk tenun, sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan skala bisnis sentra industri tenun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumarno, 2010). Hasil menunjukkan bahwa struktur permodalan sangat berarti pada tingkat adopsi teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan variabel struktur permodalan berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi.

3. Pengaruh SDM (X3) terhadap Tingkat Adopsi Teknologi.

Pada penelitian ini, variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi yang ditunjukkan pada nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni $0,790 < 1,665$ dan dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 yakni $0,432 > 0,05$. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa sumber daya manusia dapat menjadi faktor penghambat pada tingkat adopsi teknologi. Rendahnya pengetahuan, pengalaman serta kemampuan pengerajin terhadap teknologi sangat berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi yang dimiliki suatu industri. Selain faktor pengetahuan, pengalaman serta kemampuan pengerajin terhadap teknologi baru, faktor umur juga mempengaruhi adopsi teknologi baru. Responden yang sudah berumur diatas 50 tahun mengakui bahwa mereka tidak berani untuk mencoba alat mesin tenun. Dapat diketahui bahwa mesin tenun dengan kecepatan, suara serta getaran yang tinggi, dibutuhkan tenaga yang kuat dan kesehatan yang baik. Beberapa responden mengakui bahwa tidak mudah dan cepat untuk beralih ke alat mesin tenun. Di butuhkan waktu serta penyesuaian yang lama untuk peralihan dari alat tenun bukan mesin (ATBM) ke alat mesin tenun.

Hal ini seperti yang dialami oleh para pengrajin tenun di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Para pengerajin tenun tersebut mengakui bahwa mereka saat ini sudah nyaman menenun dengan menggunakan ATBM. Mereka mengakui bahwa, mereka menggunakan ATBM tersebut sudah dari zaman nenek moyang terdahulu dan sulit untuk beralih ke alat mesin tenun. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki pengalaman serta kemampuan untuk menggunakan alat mesin tenun.

Faktor sumber daya manusia perlu mendapat perhatian agar dapat mendorong adopsi teknologi baru dalam memproduksi tenun. Pengerajin tenun di Desa Sumber Arum dan Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman tidak mengikuti perkembangan informasi mengenai teknologi produksi tenun, sehingga sebagian besar pengerajin tenun tersebut tidak pernah melakukan perubahan pada proses produksinya. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar pengrajin memiliki usaha tenun secara turun menurun, sehingga memiliki skala usaha yang kecil dan adanya keterbatasan kemampuan pengrajin dalam memperbaiki serta memelihara mesin teknologi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suharti dkk, 2013). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel sumber daya manusia dapat menghambat dalam mengadopsi teknologi.

4. Pengaruh Aspek Organisasi (X_4) terhadap Tingkat Adopsi Teknologi.

Pada penelitian ini, variabel aspek organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi yang di tunjukkan pada nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $3,916 > 1,665$ dan dikatakan signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa dalam manajemen, baik dalam hal keuangan maupun manajemen produk, berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi. Kejelasan pada produk yang dimiliki suatu industri, melakukan perencanaan serta memiliki ruang khusus untuk memproduksi menjadi alasan untuk mendorong adopsi teknologi proses

produksi dapat dilakukan. Untuk beralih ke teknologi yang lebih tinggi (mesin tenun), dibutuhkan ketersediaan ruangan yang memadai, dikarenakan suara serta getaran yang tinggi pada alat mesin tenun dapat mengganggu aktifitas seseorang.

Hal lainnya dapat dilihat dari segi kualitas yang dimiliki produk industri tenun, hal ini mampu mendorong keberhasilan suatu industri. Suatu industri mampu menciptakan kualitas tenun yang baik dengan lebih berinovasi dan menciptakan suatu karakteristik yang unik pada produk tenun, contohnya dengan menciptakan kreatifitas produk baru yang berbahan dasar tenun, maka hal tersebut mampu meningkatkan skala bisnis serta pendapatan bagi para pelaku sentra industri tenun tersebut.